

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat penting bagi pengambilan keputusan investasi. Dalam melakukan investasi, laporan keuangan perusahaan sangat berperan penting bagi para calon investor. Karena melalui laporan keuangan, para calon investor dapat mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan yang ingin dipilihnya sebagai objek investasi. Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) paragraf 12 (IAI,2012:3) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Putra & Tjaraka, 2016).

Bagi investor, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* merupakan informasi yang sangat berguna terutama untuk mengambil keputusan investasi. Kebermanfaatan dari sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari relevansinya. Salah satu pengukur informasi akuntansi dikatakan relevan adalah adanya reaksi investor ketika diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham di pasar modal (Wardani & Budiarta, 2021).

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar,

yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan, dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh (Taslim & Wijayanto, 2016).

Permasalahan di lapangan yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu adanya penurunan *return* saham beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Penurunan *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di BEI

No	Nama Perusahaan	Harga Saham		<i>Return</i> saham
		2019	2020	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk.	103	99	-0.039
2	Campina Ice Cream Industry Tbk.	374	302	-0.193
3	Sariguna Primatirta Tbk.	505	500	-0.010
4	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	910	700	-0.231
5	Delta Djakarta Tbk.	6.800	4.400	-0.353
6	Sentra Food Indonesia Tbk.	119	103	-0.134
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1.510	1.270	-0.159
8	Indofood CBP Sumses Makmur Tbk.	11.150	9.575	-0.141
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	6.850	-0.136
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15.500	9.700	-0.374
11	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	1.100	555	-0.495
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	153	130	-0.150
13	Sekar Bumi Tbk.	410	324	-0.210
14	Sekar Laut Tbk.	1.610	1.565	-0.028
15	Tunsa Baru Lampung Tbk.	995	935	-0.060

Sumber: www.idx.co.id, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan return saham. Misalnya pada PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019 harga sahamnya sebesar 6.800 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.400 menjadi harga saham 4.400 yang artinya *return* sahamnya bernilai -0,353. Penurunan selanjutnya terlihat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2019 harga sahamnya sebesar 15.500 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.800 menjadi harga saham 9.700 yang artinya *return* sahamnya bernilai -0,374. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham antara lain perubahan tarif pajak penghasilan badan, frekuensi perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan *trading volume activity*.

Banyak pilihan dan cara yang dapat ditempuh investor ketika menghadapi penurunan harga saham yang dimilikinya pada suatu perusahaan. Investor yang tergolong *risk taker* akan cenderung untuk mengambil segala resiko yang dapat dialaminya ketika menghadapi penurunan harga saham. Para *risk taker* umumnya berinvestasi dalam jangka pendek sehingga kemungkinan besar melakukan trading saham adalah solusi yang mereka ambil ketika harga saham mengalami penurunan. Berbeda dengan golongan investor *risk averse* yang akan menghindari resiko. Investor yang *risk averse* merupakan tipe yang konservatif, sehingga akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan jangka pendek.

Pergerakan harga saham yang terjadi di pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh kondisi pasar modal Indonesia yang tergolong ke dalam tingkat efisiensi lemah, sehingga dalam mengamati reaksi pasar modal terhadap informasi perubahan tarif pajak penghasilan badan dibutuhkan harga historis atau harga masa lalu dari pergerakan saham. Berdasarkan Perpu Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 5, penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai pajak penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan tahun pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Studi peristiwa (*event studies*) adalah bukti yang paling baik yang dimiliki dalam hal efisiensi sehingga untuk mengamati dampak kejadian perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap *return* saham digunakan studi peristiwa dengan tanggal *event study* setelah berlakunya perubahan tarif pajak penghasilan badan yakni pada tanggal 12 Mei 2020. Hasil penelitian Wardani & Budiarta (2021) menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak penghasilan badan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian Putra & Tjaraka (2016) menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak penghasilan badan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor selanjutnya yang juga berpengaruh terhadap *return* saham sebuah perusahaan adalah frekuensi perdagangan saham. Frekuensi

perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor terhadap saham tersebut. Terjadinya peningkatan permintaan saham meningkatkan frekuensi perdagangan (Taslim & Wijayanto, 2016). Hasil penelitian Taslim & Wijayanto (2016), Nasution (2016) serta Maysie (2021) menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian Yusra (2019) menyebutkan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain dipengaruhi oleh frekuensi perdagangan saham, *return* saham sebuah perusahaan juga dipengaruhi oleh kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu. Kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Hasil penelitian Nasution (2016) serta Maysie (2021) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian Agustin (2021) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return*

saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wardani & Budiarta (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wardani & Budiarta (2021) yang pertama penambahan variabel independen frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi pasar. Penambahan variabel frekuensi perdagangan saham karena meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan yang di sebabkan oleh permintaan yang tinggi dengan kenaikan harga saham tinggi juga sehingga *return* saham meningkat.

Penambahan variabel kapitalisasi pasar karena semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham akan menunjukkan hasilnya bahwa investor yang menahan kepemilikan saham tersebut, di pastikan perusahaan besar akan cenderung lebih stabil keuangannya dengan mengharapkan *return* yang besar. Kedua, periode penelitian, jika dalam penelitian Wardani & Budiarta (2021) periode penelitiannya adalah tahun 2020, maka dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah tahun 2016-2020. Ketiga, jika dalam penelitian Wardani & Budiarta (2021) obyek penelitiannya adalah perusahaan *go public* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan termasuk kedalam indeks LQ45, maka dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERUBAHAN**

TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN, FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBAGAI MEDIASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020”.

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan, frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham dengan *trading volume activity* sebagai mediasi.
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2016-2020.
3. Variabel penelitian ini dibatasi menjadi :
 - a. Variabel independen : perubahan tarif pajak penghasilan badan, frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi pasar.
 - b. Variabel dependen : *return* saham.
 - c. Variabel intervening : *trading volume activity*

1.3. Rumusan Masalah

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memperoleh nilai

return saham yang negatif. Misalnya Budi Starch & Sweetener Tbk yang memperoleh *return* saham sebesar -0,039 yang mengalami penurunan harga saham dari Rp103 menjadi Rp 99 per lembar saham. Demikian halnya dengan Delta Djakarta Tbk yang memperoleh *return* saham sebesar -0,353 yang mengalami penurunan harga saham dari Rp6.800 menjadi Rp 4.400 per lembar saham. Dan beberapa perusahaan lainnya. Penurunan *return* saham tersebut antara lain disebabkan oleh faktor perubahan tarif pajak penghasilan badan, frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi pasar.

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia tanpa hasil. Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan tarif pajak penghasilan badan berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah perubahan tarif pajak penghasilan badan berpengaruh terhadap *return* saham melalui *trading volume activity*?
5. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham melalui *trading volume activity*?
6. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham melalui

trading volume activity?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji secara empiris pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap *return* saham.
2. Menguji secara empiris pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham.
3. Menguji secara empiris pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham.
4. Menguji secara empiris pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap *return* saham melalui *trading volume activity*.
5. Menguji secara empiris pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham melalui *trading volume activity*.
6. Menguji secara empiris pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham melalui *trading volume activity*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan konsep teori tentang bagaimana pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan, frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham dengan *trading volume activity* sebagai mediasi pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang besarnya pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan, frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham dengan *trading volume activity* sebagai mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sehingga akan dapat dipergunakan untuk pengambilan kebijakan di masa mendatang dalam upaya meningkatkan harga sahamnya yang berdampak pada *return* sahamnya.

